

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia sepanjang hayat, sehingga wajib mendapatkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun berada. Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu memajukan suatu bangsa. Pendidikan di Indonesia ini tergolong masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain, hal ini ditunjukkan pada permasalahannya terdapat di Indonesia yang menempati posisi rendah yaitu ke 74 dari 79 negara lain dalam survei. Selain ini salah satu rendahnya pendidikan di Indonesia pada kualitas guru juga sangat penting dalam suatu pencapaian keberhasilan pendidikan, dan tidak akan mudah untuk menjadi seorang guru, maka kualitas tersebut dengan suatu kemampuan guru yang untuk menggali sebuah potensi siswa dalam pembelajaran dan agar upaya seorang guru meningkatkan hasil belajar pada siswa (Indonesia & Solusi, 2022).

Pendidikan pun sangat dibutuhkan sebagai proses perubahan pada perilaku, sikap, dan tindakan serta bentuk pemikiran dari suatu individu tersebut, sehingga dunia pendidikan di Indonesia pada saat ini masih begitu lemah dikarenakan yang kita ketahui bahwa pendidikan akan membuat siswa memperoleh pengetahuan yang akan meningkatkan kualitas siswa tersebut, sehingga dalam kenyataannya untuk pendidikan di Indonesia ini tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kualitas diri di setiap siswa yang diberikan di setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Untuk itu pendidikan perlu upaya kesadaran yang dapat bertujuan meningkatkan kualitas manusia dalam sebuah bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu adanya pendidikan memungkinkan bagi setiap orang dapat memiliki kehidupan yang lebih baik dan berkualitas, adapula dalam kualitas pembelajaran yang harus diterapkan. Oleh karena itu, konsep idea dalam pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat dalam pembentukan manusia berkualitas melalui proses belajar mengajar yang dapat terjadi di sekolah, sehingga dalam proses pembelajaran di Indonesia ini seorang guru belum dapat mengembangkan suatu metode pembelajaran, dikarenakan guru masih saja mengandalkan penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, maka banyak sekali siswa yang bosan dan kurang bersemangat dalam belajar. Dan sistem pembelajaran seorang pendidik pun masih mengajarkan dengan cara mengajar yang konvensional, Maka dari itu permasalahan tersebut seharusnya seorang guru diuntut agar mengembangkan kreativitas dalam memilih metode dan media pembelajaran, selain itu untuk peran metode pembelajaran memang penting dalam mencapai keberhasilan belajar untuk siswa (Renaldilla, 2022). Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Benny, 2017). Untuk itu ada beragam metode pembelajaran dapat digunakan oleh guru agar siswa aktif dalam aktivitas pembelajaran, salah satunya ialah metode *mind mapping*.

Metode *Mind mapping* adalah salah satu cara alternatif solusi yang dapat diharapkan oleh siswa untuk memudahkan dalam memahami materi pembelajaran, dan siswa dapat mudah mengingat informasi yang disimpannya karena siswa tersebut telah

melakukan pengolahan informasi dengan membuat lintasan berpikir di otaknya (Buzan, 2007). Sehingga dengan adanya metode pembelajaran ini diterapkan agar dapat meningkatkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif dalam belajar. Dengan siswa melakukan variasi pembelajaran diharapkan dapat membuat siswa akan lebih aktif dalam belajar. Untuk itu seorang guru yang masih saja menggunakan pembelajaran yang konvensional yang tidak menggunakan metode pembelajaran sering memberikan pengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa pada khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat dikembangkan di tingkat Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran IPA menjadi suatu pondasi awal yang dapat menciptakan siswa dalam memiliki pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran IPA bukan hanya sekedar penguasaan dalam mengumpulkan pengetahuan yang berisi fakta-fakta, atau prinsip saja, dikarenakan IPA ini juga mempelajari sebuah peristiwa alam semesta, dan hakikat pembelajaran IPA ini apabila ingin dimanfaatkan dengan sangat baik dapat membawa sebuah pengaruh yang baik kepada siswa, agar siswa memiliki rasa ingin tahu dan mendorong siswa inilah suatu hakikat dalam IPA. Demikian yang dapat siswa harapkan dengan memahami pembelajaran materi IPA ini dengan baik, agar hasil belajar tersebut siswa bisa menunjukkan nilai yang sama atau lebih dari nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah (Komang et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV pada tanggal 8 November 2022, penulis menemukan fakta yang berupa data nilai Ulangan Tengah (UTS) IPA selama proses belajar mengajar yang merupakan hasil belajar siswa dibidang kognitif, kegiatan ini siswa belajar hanya sebatas duduk, mendengarkan, menulis yang sudah dipaparkan oleh guru, sehingga proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru, untuk itu siswa jarang sekali untuk mengajukan pertanyaan atau menanggapi apa yang dibicarakan oleh guru. Hal ini bisa dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang hanya 8 orang yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas 19 orang dari jumlah siswa 27 siswa. Demikian hasil belajar siswa yang diperoleh selama tahun pelajaran 2020/2021.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Tengah Semester IPA Siswa Kelas IV

Jumlah Siswa	KKM Sekolah	Tuntas	Presentase	Tidak Tuntas	Presentase
27 siswa	70	8 siswa	30%	19 siswa	70%

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa rata-rata nilai UTS IPA dikelas IV masih terbilang ada beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Maka dari kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa adanya masalah ialah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV.

Dengan adanya proses pembelajaran akan lebih berpusat pada guru karena selalu menggunakan pembelajaran konvensional yaitu sama dengan metode ceramah, seorang guru hanya saja kurang bervariasi didalam pembelajaran IPA. Sehingga suasana pembelajaran akan menjadi bosan, siswa kurang semangat dalam belajar. Hal ini data yang dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Aturrohmah et al.,

2022) dijelaskan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan treatment dengan metode *mind mapping*, sehingga diperlukan uji normalitas untuk membuktikan bahwa data penelitian hasil belajar kognitif awal (*pre-test*) dan hasil belajar kognitif (*post-test*) dan menggunakan kolmogrove signifikan > 0.05 berkontribusi normal.

Dari hasil penelitian sebelumnya, salah satu penelitian tersebut menyatakan adanya metode *Mind mapping* mendapatkan pengaruh dan peningkatan hasil belajar. Untuk itu, peneliti dapat melakukan penelitian yang akan terpusat pada hasil belajar siswa SD kelas IV dalam mata pelajaran IPA. Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, maka peneliti perlu meneliti apakah terdapat pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind mapping* yang memiliki suatu pengaruh terhadap hasil belajar siswa disekolah, sehingga penulis akan melakukan penelitian lapangan yang berjudul “**Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV**”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya terdapat permasalahan yaitu :

1. Terdapat Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru
3. Pengaruh guru terhadap siswa dalam mata pelajaran IPA Kelas IV dengan metode *mind maping*
4. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA masih rendah
5. Guru masih menggunakan metode ceramah yang membosankan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan penelitian, masalah dibatasi pada :

1. Hasil belajar siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind mapping*
2. Pengaruh metode *Mind mapping* terhadap hasil belajar siswa

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan maslaah dari penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh metode *Mind mapping* pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas IV”

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Mind mapping* terhadap hasil belajar IPA kelas IV.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat informasi tentang kemajuan kualitas belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Mind mapping*, manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian penggunaan yang dilakukan ini terdiri dua manfaat teoristis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoristis

Hasil penelitian ini dapat informasi baru tentang kemajuan belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Mind mapping* dalam hasil belajar IPA kelas IV.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, hasil penelitian dapat diharapkan menjadi jalan alternatif metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sebagai masukan pendekatan yang efektif dalam proses pembelajaran IPA.
2. Bagi Siswa, hasil penelitian dapat diharapkan menjadi jalan alternatif metode untuk meningkatkan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
3. Bagi Penulis, penelitian dapat mendeskripsikan bagaimana suatu metode *Mind Mapping* ini diterapkan, dan mendeskripsikan metode *Mind mapping* tersebut terhadap hasil belajar siswa di kelas IV.
4. Bagi Pembaca, untuk menambah wawasan atau kelimuan terutama dalam memahami atau mendalami konsep metode *Mind mapping* supaya pengajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.